

Potensi Wisata Syariah Puncak Mas Sebagai Salah Satu Objek Wisata Di Lampung Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Khafid Ismail¹, Ari Fatihatul Hidayah², Elsa Puspasari³

Universitas Nurul Huda Oku Timur

 khafid@unha.ac.id

Abstrak

Kebangkitan pariwisata di Indonesia menjadi alternatif perekonomian kreatif di suatu daerah. Perkembangan pariwisata di Indonesia dapat dilihat dari kondisi ekonomi syariah yang ada saat ini, salah satunya berasal dari sektor pariwisata. Sebesar 88,1 % penduduk Indonesia dari 261 juta penduduk bergama muslim, maka dari itu Indonesia memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan wisata syariah. Pengenalan industri pariwisata syariah dianggap sebagai cara baru untuk mengembangkan faktor kepariwisataan di Indonesia dengan cara tetap memperhatikan aspek-aspek budaya dan nilai-nilai agama. Penelitian ini menemukan bahwa wisata Puncak Mas memiliki potensi sebagai wisata syariah unggulan di Lampung, akan tetapi masih terdapat beberapa kelemahan seperti belum tersedianya transportasi umum yang memadai untuk menuju tempat wisata, serta belum terjalin kerjasama antara pemerintah dan pengelola secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT dapat memperbaiki potensi wisata Puncak Mas, sehingga pada penelitian ini peneliti akan menyusun strategi berdasarkan analisis SWOT. Dengan demikian yang menjadi ruang lingkup kajian ini adalah: mengungkapkan potensi budaya, termasuk juga potensi alam, religi, melihat sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata; sikap dan perilaku masyarakat setempat dalam menyikapi masalah kepariwisataan.

Kata kunci : Potensi, Daya Tarik, Objek Wisata, Syariah, Puncak Mas, Pendapatan Masyarakat

PENDAHULUAN

Boomingnya dunia pariwisata Indonesia, menandai kebangkitan pariwisata yang menjadi alternatif perekonomian kreatif di suatu daerah. Sektor pariwisata merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang terpenting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang bekerja dan tinggal di dalam dan di sekitar daerah tujuan wisata dan lingkungan hidup sekitarnya. Sektor pariwisata merupakan sumber pendapatan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, meningkatkan apresiasi terhadap budaya daerah, menjalin persahabatan antar bangsa maupun individu serta membuka lapangan pekerjaan yang luas.

Untuk mencapai target tersebut, maka kegiatan pariwisata perlu ditingkatkan, karena selain menambah devisa negara juga dapat memperluas lapangan kerja dan memperkenalkan aneka ragam



kebudayaan serta alam Indonesia. Provinsi Lampung memiliki letak yang sangat strategis dalam dunia pariwisata. Hal ini dikarenakan Provinsi Lampung merupakan pintu gerbang pulau sumatra. Selain itu Provinsi Lampung memiliki potensi wisata yang cukup besar dan dapat dikembangkan menjadi salah satu destinasi tujuan wisatawan baik skala nasional maupun internasional (Meizari dan Erza, 2017).

Provinsi Lampung merupakan wilayah yang memiliki banyak tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi. Sukadanaham adalah kawasan unik yang dimiliki oleh Kota Bandar Lampung, dimana kawasan tersebut berbentuk perbukitan dan hutan yang indah. Semula bagi para wisatawan lokal maupun wisatawan luar daerah, buruan paling yang dicari saat berkunjung di Provinsi Lampung adalah menyaksikan atraksi kelincahan gajah Sumatera (*elephas maximus sumatrensis*) yang masih banyak hidup pada habitat asli alami di hutan Lampung (Way Kambas). Selain gajah, aroma buah durian Lampung juga menggiurkan bagi parawisatawan yang berkunjung ke provinsi “*Sai Bumi Ruwa Jurai*” ini, sehingga banyak wisatawan yang menikmati buah durian sebelum kembali ke daerah asal.

Sukadanaham merupakan kawasan perbukitan yang memiliki banyak pohon durian, sehingga banyak pelaku usaha yang memanfaatkan tempat tersebut untuk dijadikan objek wisata. Di kawasan tersebut juga dijadikan objek wisata durian di Bandar Lampung dan selama ini selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan untuk menikmati cita rasa buah durian. Objek wisata tersebut hanya ramai dikunjungi oleh wisatawan pada saat musim durian, sehingga membuat pendapatan petani durian tak menentu. Sehingga seorang petani durian membuat inovasi di lahan kebun durian miliknya untuk dijadikan objek wisata selain wisata durian. Dengan adanya inovasi tersebut dan objek wisata baru yang disebut Puncak Mas diharapkan dapat menambahkan penghasilan pendapatan selain pendapatan dari penjualan durian.

Salah satu wisata yang berpotensi menjadi wisata syariah di Lampung yaitu Puncak Mas yang mempunyai daya tarik tersendiri sebagai objek wisata. Puncak Mas merupakan tempat wisata tertinggi di Bandar Lampung dengan memberikan pemandangan yang indah serta berbagai macam *spoot* foto yang bagus dan fasilitas pendukung lainnya. Fasilitas-fasilitas tersebut seperti tersedianya tempat ibadah, restoran, penginapan dan masih banyak fasilitas lainnya yang bersifat halal karena, pada awalnya wisata ini berkonsep religi. Wisata Puncak Mas sendiri berpotensi dikembangkan sebagai wisata syariah karena wisata tersebut terdapat beberapa indikator pendorong pengembangan potensi wisata seperti atraksi, amenitas, aksesibilitas dan ancillary (Kemenpar, 2015). Potensi berkembangnya wisata syariah merupakan variabel yang penting untuk diteliti, karena kedepannya dinilai sangat menjanjikan. Kedepannya industri wisata syariah akan banyak dilirik oleh pelaku usaha. Hal tersebut didukung dengan bertambahnya masyarakat *middle class* Muslim yang memiliki kesadaran tinggi akan kehalalan suatu produk saat berwisata (Priyadi, 2016).

Pengembangan kawasan wisata merupakan alternatif yang diharapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi maupun upaya pelestarian. Pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan menata kembali berbagai potensi kekayaan alam dan hayati secara terpadu. Untuk mengembangkan potensi wisata syariah memerlukan strategi khusus. Strategi yang dapat digunakan adalah menggunakan metode analisis SWOT. Analisis SWOT (*Strengths, Weaknessess, Opportunitites, Threats*) untuk menemukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan di destinasi wisata dan membahas strategi yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman yang berkembang di Puncak Mas (Yusendra, 2015).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode pengolahan dan analisis data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis matriks IFAS, EFAS dan SWOT. Tahap-tahap pengolahan data yang dilakukan adalah, (1) Analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk memperoleh faktor- faktor strategis lingkungan internal dan eksternal; (2) Analisis matriks IFAS dan EFAS untuk menganalisis lingkungan internal dan eksternal; (3) Analisis SWOT untuk mendukung pengembangan dan daya tarik pariwisata, sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan

Potensi perkembangan wisata syariah kedepannya dinilai menjanjikan, sebab masyarakat menilai bahwa potensi pariwisata syariah memiliki urgensi yang tinggi dalam pengembangannya, selain itu mayoritas penduduk Indonesia juga beragama Islam maka dari itu masyarakat pun setuju untuk dikembangkan sebagai pariwisata syariah dengan nilai-nilai agama serta ketetapan peraturan yang sudah ada. Kondisi tersebut menjadikan pariwisata syariah memiliki potensi besar untuk dikembangkan melihat permintaan pasar yang ada saat ini (Priyadi, 2016).

Destinasi wisata Puncak Mas memiliki potensi yang cukup besar untuk menjadi wisata syariah, dikarenakan memenuhi empat faktor yaitu atraksi (adanya gardu pandang yang menjadi daya tarik utama wisata, toilet yang memisahkan antara laki-laki dan perempuan dengan sanitasi yang bersih dan nyaman, terdapat mushola yang berada di atas pohon); amenitas (akomodasi yang mudah ditemui seperti hotel maupun penginapan serta *homestay*) hal tersebut sesuai dengan data BPS (2015) terdapat hotel sebanyak 75 bangunan di Bandar Lampung yang merupakan wilayah wisata Puncak Mas; aksesibilitas (kemudahan memperoleh informasi mengenai objek Wisata Puncak Mas); *ancillary* (strategi promosi dilakukan melalui medsos seperti *website*, *youtube* dan *instagram*) (Rendayani, 2018).

Puncak Mas merupakan salah satu destinasi wisata di Lampung yang memiliki luas wilayah 5 hektar namun baru dimanfaatkan ±3,5 hektar tepat di lereng bukit, dengan tetap menjaga lingkungannya seperti penyaluran air saat hujan turun, sehingga tidak mengganggu lingkungan sekitar. berlokasi di daerah Sukadanaham, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, dari Tugu Durian Bandar Lampung ambil arah kekiri menuju Kelurahan Sukadanaham selanjutnya jalan lurus sampai pada Puncak Mas.

Puncak Mas mengusung tema wisata alam pegunungan yang religious, karena terdapat mushola yang dibangun di atas pohon. Harga tiket masuk, fasilitas dan pelayanan yang ditawarkan oleh pihak pengelola Puncak Mas untuk menarik minat wisatawan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Harga Tiket Masuk Objek Wisata Puncak Mas 2017

Jenis Tiket	Tarif tiket	Keterangan
Wisatawan Reguler	Rp 25.000	Per orang
Wisatawan Group	Rp 20.000	Per orang dengan minimum pembelian untuk 50 orang

(Sumber: Manajemen Puncak Mas Sukadanaham, 2017)

Tabel 2. Daftar Fasilitas Dan Layanan Puncak Mas

Fasilitas dan Layanan	Tarif (Rp)	Keterangan
Area Parkir	2.000	Per kendaraan, namun tarif ini hanya untuk kendaraan roda dua
<i>Foodcourt</i>	Mulai dari 8.000	
Mushola		
Toilet		
Wahana Permainan Anak		
Spot Foto		
<i>Live Music</i>		
Sepeda Gantung	35.000	Per satu putaran lintasan
Balon Udara	10.000 – 15.000	Per orang (habya untuk berfoto)
Pondokan		
Pondok Pohon		Kapasitas 4-6 orang
Rumah Kayu	600.000 – 700.000	Per kamar dalam satu malam
Rumah Putih	2.000.000 – 2.500.000	Per malam
Paket Pre-Wedding	500.000	
Paket Wedding	25.000.000 – 40.000.000	
<i>Camping Ground</i>	5.000.000	Per malam maksimal 200 orang
<i>Outbound</i>	100.000 – 150.000	Per orang
Penyewaan Altar	Mulai dari 2.500.000	Maksimal pemakaian 5 jam

(Sumber: Manajemen Puncak Mas Sukadanaham, 2017)

Harga tiket cukup terjangkau, fasilitas dan layanan yang ditawarkan cukup lengkap sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri yang dimiliki objek wisata Puncak Mas. Objek Wisata Puncak Mas dibuka mulai pukul 06.00 WIB s/d 00.00 WIB, dengan jumlah pengunjung rata-rata 1000-2000 pengunjung per hari dihari biasa, namun pada akhir pekan dan hari libur jumlah pengunjung akan meningkat hingga ± 3000 pengunjung per hari. Berikut adalah grafik peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Puncak Mas Sukadanaham selama enam bulan terhitung dari grand opening objek wisata yaitu dari bulan Januari hingga bulan Juni 2017.

Wahana yang belum ada di obyek wisata Puncak Mas adalah *Flying Fox*. *Flying Fox* adalah sebuah permainan kendaraan yang digerakkan roda melalui kabel dengan bantuan gravitasi bumi. Permainan ini umumnya di lakukan di luar ruangan dengan system meluncur, dimana jalur utamanya adalah tali yang mampu menahan beban hingga puluhan kilogram. Dengan adanya *Flying Fox*, wisatawan akan lebih tertarik berkunjung ke Puncak Mas karena dapat melihat keindahan alam, pemandangan laut dan Kota Bandar Lampung dengan meluncur di atas bukit.

Puncak Mas memiliki berbagai potensi yang dapat menjadi modal awal untuk mengembangkan wisata syariah di daerah Lampung, sebab belum adanya tempat wisata syariah yang menjadi kebutuhan wisatawan muslim di Lampung maupun yang berasal dari luar daerah Lampung. Hasil analisis penelitian yang dilakukan dapat dilihat dan diketahui konsideransi Pariwisata Puncak Mas terkini. Hasil Uji IFAS (*Internal Factor Strategy*) dan EFAS (*Eksternal Factor Strategy*) dapat digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan Ancaman utama dalam area fungsionalitas bisnis dan juga untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan antara area tersebut. Berikut faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang penting :

Kekuatan (*Strengths*)

- a. Memiliki gardu pandang yang menjadi daya tarik tempat wisata menyuguhkan pemandangan yang sangat indah dan *romantic* baik siang maupun malam.
- b. Destinasi wisata yang memiliki spot-spot foto yang kekinian.
- c. Fasilitas yang sangat lengkap seperti: penginapan, toilet, tempat makan, tempat ibadah dan parkir yang luas.
- d. Terdapat acara *live music*.
- e. Biaya masuk yang murah (Rp 20.000/*weekdays*, Rp 30.000/*weekend*).
- f. Memiliki keunikan musholla di atas pohon, rumah terbalik, dan spot foto yang memanjakan pecinta fotografi.
- g. Memiliki keunikan di malam hari karena wisatawan dapat menikmati kerlap-kerlip lampu Kota Bandar Lampung dan kunang-kunang di bawah cahaya bulan.
- h. Memiliki *cafe outdoor* dan beberapa gazebo yang dapat dijadikan tempat berkumpul dengan keluarga ataupun teman dengan spot pemandangan Kota Bandar Lampung dari atas bukit.
- i. Lingkungan yang bersih dan penerapan nilai-nilai islam menjadi ikon tempat wisata.
- j. Akses dan informasi yang baik dan jelas menuju obyek wisata Puncak Mas
- k. Akses dan informasi yang baik dan jelas menuju obyek wisata Puncak Mas
- l. Strategi pemasaran pariwisata yang efektif dan maksimal.

Kelemahan (*Weaknesses*)

- a. Terlalu ramai apalagi di akhir pekan sehingga ada beberapa wahana yang harus antri saat digunakan.
- b. Makanan yang disediakan di *cafe* kurang variatif dan biasa saja.
- c. Masih sering ada perombakan destinasi yang membuat beberapa pengunjung merasa terganggu.

- d. Belum ditambahkannya wahana *flyingfox*, padahal destinasi wisata perbukitan identik dengan *flyingfox*.
- e. Tidak adanya toko souvenir.

Peluang (Opportunities)

- a. Tingginya minat wisatawan yang menambah devisa dan pendapatan daerah Lampung.
- b. Memberdayakan masyarakat yang meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar tempat wisata.
- c. Kebutuhan muslim akan wisata syariah
- d. Membuka peluang investor untuk berinvestasi sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.
- e. Membuka peluang sebagai tempat wisata syariah baik interlokal maupun internasional dengan memanfaatkan media sosial.
- f. Semakin menjamurnya penyedia jasa biro perjalanan wisata.

Ancaman (Threats)

- a. Banyaknya persaingan antar tempat wisata yang baru.
- b. Fasilitas kesehatan dan kantor polisi berada jauh dari tempat wisata.
- c. Adanya berita negatif terkait penunggakan pajak mengenai tempat wisata puncak mas.
- d. Wisatawan belum mengetahui konsep wisata syariah.
- e. Adanya ancaman bencana alam seperti longsor dan angin kencang.

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis SWOT dapat diketahui bahwa wisata Puncak Mas memiliki berbagai kekuatan dan peluang untuk menjadi wisata syariah di Lampung, namun disamping itu masih adanya kelemahan dan ancaman yang mendorong pengelola untuk mencari strategi guna menghindari atau menghadapi ancaman dan kelemahan tersebut. Berikut strategi pengembangan dan pengelolaan tempat wisata Syariah Puncak Mas.

a. Strategi pertama Ekspansi : Memanfaatkan secara maksimal potensi alam meraih peluang

Memberdayakan SDM sekitar untuk mengoptimalkan ketersediaan akses dan fasilitas dengan tetap melestarikan sosial budaya di tempat wisata; Membuka peluang sebagai tempat wisata syariah baik interlokal maupun internasional dengan memanfaatkan media sosial (Rendayani, 2018); Membuat dan menambah wahana rekreasi; membuat event wisata religi dengan melibatkan masyarakat sekitar, Pemda dan *stakeholder*; Membuat pamflet, plang atau brosur yang berisikan anjuran atau larangan yang dapat mengancam kelestarian alam.

b. Strategi kedua Diversifikasi : Memanfaatkan secara maksimal kekuatan untuk mengantisipasi dan menghadapi ancaman

Menjalin kerjasama dengan tempat wisata-wisata yang berada di Lampung untuk meningkatkan daya saing dan kunjungan wisatawan; Membangun klinik kecil di area wisata.; Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang wisata syariah; Membangun jaringan pemasaran produk wisata dan database kepariwisataan; Mengadakan acara pengajian bersama dengan masyarakat sekitar dan mempublishtnya untuk mempromosikan destinasi wisata syariah; Mengadakan program CRM untuk mengontrol kepuasan wisatawan

c. Strategi ketiga Konsolidasi Internal : Mengurangi kelemahan untuk mencari peluang

Memperbaiki sarana dan prasarana pariwisata yang belum ada atau belum memadai; Mengemas paket wisata agar layak untuk dinikmati wisatawan tanpa mengurangi keaslian,

kesakralan, tatanan atau adat dan kelestarian budaya lokal; Rekrutmen SDM yang berkualitas atau mengembangkan program pendidikan di bidang keparawisataan (Rostiyati, 2013); Menjalinkan kerjasama pemerintah untuk mendapatkan logo halal, pemasaran, dan fasilitas pendukung publik; Membuat akses yang mudah untuk dilalui kendaraan pribadi maupun umum; Melakukan pelatihan pembuatan kerajinan dan UMKM kepada Lembaga masyarakat sekitar; Memperkuat jaringan telekomunikasi di daerah wisata.

d. Strategi keempat Introspeksi : Mengurangi kelemahan untuk menghindari ancaman

Memaksimalkan sistem manajemen dari pengelola SDM ataupun keuangan; Menjalinkan komunikasi yang baik dengan masyarakat dan pemerintah agar terhindar dari isu; Menyebarkan jadwal kegiatan wisata (*calendar of event*) seperti pelaksanaan festival kuliner, kesenian tradisional, dan lain sebagainya; Mengajak komunitas untuk melakukan aktifitas sosial ataupun edukasi di tempat wisata; Menyisihkan dana CSR untuk perlindungan alam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa wisata puncak mas memiliki potensi sebagai wisata syariah unggulan di Lampung, keunggulan wisata Puncak Mas yang menyuguhkan pemandangan alam yang indah, ketersediaan informasi yang mudah diperoleh, dan memiliki konsep syariah dalam pengelolaan. Meningkatnya pendapatan masyarakat yang berdampak pada naiknya pendapatan daerah. Namun masih terdapat kelemahan yang perlu diperbaiki seperti belum tersedianya transportasi umum yang memadai menuju tempat wisata dan belum terjalin kerjasama antara pemerintah dan pengelola secara optimal dan kurangnya edukasi masyarakat mengenai wisata syariah.

Pemerintah sebaiknya berperan penting dalam mendukung pengembangan wisata syariah, khususnya Provinsi Lampung karena terdapat banyak potensi yang dapat dijadikan sebagai objek wisata syariah. Sebaiknya pengelola wisata Puncak Mas juga dapat mengaplikasikan strategi yang terdapat pada analisis SWOT.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2016. Indikator Strategis. Retrieved from: <https://lampung.bps.go.id/quickMap.html>
- Kementrian Pariwisata. (2015). *Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah*. Jakarta: Kemenpar RI.
- Meizari, Ari dan Erza Devin Nugraha. 2017. Analisis SWOT Objek dan Daya Tarik Pariwisata Pantai Sari Ringgung Provinsi Lampung. Prosiding SEMNAS IIB Darmajaya. ISSN ; 2598-0246 hal 45-46.
- Priyadi, U. 2016. *Pariwisata Syariah (prospek dan perkembangan)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rendayani, Mentari. 2018. Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah Puncak Mas Sukadanaham Bandar Lampung. *Tesis*. Yogyakarta. Program Pascasarjana UII.
- Rostiyati, Ani. 2013. Potensi Wisata di Lampung dan pengembangannya. *Patanjala*: Vol (5), 148-162.
- Yusendra, M. Ariza Eka. 2015. Kajian Strategis Destinasi wisata Pantai Sari Ringgung Pesawaran Lampung dengan Analisis SWOT. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol 5. No. (2) hal 133-152. <https://pojoklampung.wordpress.com/pariwisata-di-lampung/>. Diakses pada 1 Februari 2021. Pukul 08.00 WIB
- <http://www.pejalansantai.com/2017/03/puncak-mas-yang-hits-di-bandar-lampung.html>. Diakses pada 1 Februari 2021. Pukul 08.00 WIB
- <http://www.jelajahlampung.com/2016/12/puncak-mas-sukadanaham.html>. Diakses pada 1 Februari 2021. Pukul 08.00 WIB
- <http://ngadem.com/puncak-mas-sukadanaham-wisata-baru-di-bandar-lampung-asyik-buat-ngadem/>. Diakses pada 1 Februari 2021. Pukul 08.00 WIB